

GAYA BAHASA PADA LIRIK LAGU ALBUM KONSPIRASI ALAM SEMESTA KARYA FIERSA BESARI

Siti Mutmainah, Titah Hilda Sabilah

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Jember

Email: mutmainasiti88@unej.ac.id, Vva.na@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran gaya bahasa dapat diintegrasikan secara maksimal oleh tenaga pendidik pada pembelajaran puisi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan makna gaya bahasa pada penggalan lirik lagu karya fiersa besari, album konspirasi alam semesta. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan desain deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah penggalan lirik lagu pada album konspirasi alam semesta karya Fiersa Besari yang memuat variasi-variasi gaya bahasa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca dan catat, sedangkan instrumen yang digunakan ialah kartu data. Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh 12 data dengan 8 bentuk gaya bahasa yang tergolong ke dalam klasifikasi gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat dan gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna. Adapun rincian 12 data dengan 8 bentuk gaya bahasa tersebut, yaitu gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat dengan dua bentuk gaya bahasa klimaks, satu bentuk gaya bahasa paralelisme, dan satu bentuk gaya bahasa repetisi. Gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna yang tergolong ke dalam gaya bahasa retorik, yaitu satu bentuk gaya bahasa aliterasi, satu bentuk gaya bahasa asonansi, satu bentuk gaya bahasa apostrof, satu bentuk gaya bahasa hiperbola, dua bentuk gaya bahasa paradoks. Gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna yang tergolong ke dalam gaya bahasa kiasan, yaitu satu bentuk gaya bahasa persamaan atau simile, satu bentuk gaya bahasa metafora dan satu bentuk gaya bahasa alusi.

Kata Kunci: gaya bahasa, penelitian kualitatif, bahasa kiasan

Pendahuluan

Puisi ialah salah satu ragam sastra yang menggunakan bahasa dan terkait dengan mantra, irama, rima, serta penyusunan larik dan bait yang ada di dalam struktur kalimatnya, puisi juga dapat diartikan sebagai gubahan atau dalam arti lain yaitu bunga, karena puisi bersifat menyusun dan merangkai bahasa secara indah dan bentuk bahasanya dipilih, ditata secara cermat oleh sang penyair. Puisi adalah ungkapan perasaan seorang penulis yang dituangkan dalam susunan kata berupa bentuk bait-bait yang berirama dan mempunyai

makna yang mendalam dari segi penulisannya. Ungkapan kata-kata atau bahasa dalam puisi dapat dipersingkat oleh irama dengan bunyi yang padu serta memiliki kata-kata yang penuh dengan kiasan. Oleh karena itu, bahasa di dalam sebuah karya puisi lebih padat dan mampat akan tetapi penuh dengan makna, hal tersebut umum digunakan oleh seorang penyair karena untuk mendapatkan bahasa yang penuh dengan makna dalam arti yang kias (Penelitian et al., 2021).

Gaya bahasa atau majas juga ada di dalam lirik lagu, bahasa yang ada pada lirik lagu harus didominasi oleh bahasa yang familiar di telinga pendengar karena untuk mempermudah dalam memahami arti, makna dalam suatu lagu. Genre gaya bahasa pada lirik lagu baiknya diujarkan dengan suara yang lembut dan mudah untuk dipahami, tujuannya adalah untuk mencari keuntungan antara keduanya. Pendengar bisa mendapatkan manfaat setelahnya dan begitu pun penyair yang mendapatkan keuntungan atas karyanya. Bahasa di dalam lirik lagu harus mudah untuk disampaikan agar dapat dengan mudah untuk dipahami secara keseluruhan, sehingga untuk memahaminya dengan baik dan valid perlu kajian secara khusus yaitu kajian tentang gaya bahasa pada lirik lagu (Sukirman, 2021).

Gaya bahasa ialah cara mengungkapkan isi pikiran melalui tuturan secara khas baik itu lisan atau tulisan, ditimbulkan dengan memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis atau pengguna bahasa. Album lagu Konspirasi Alam Semesta milik Fiersa Besari menjadi pilihan untuk menelaah dan memahami gaya bahasa, objek kajian ini dipilih karena lirik lagunya banyak variasi-variasi bahasa tertentu yang mengedepankan makna tersirat. Oleh sebab itu, sangat menarik untuk dijabarkan dan dikaitkan dengan jenis gaya bahasa atau majas menggunakan kajian stilistika. Fiersa Besari merupakan seorang penulis sekaligus musisi yang berasal dari Indonesia. Fiersa Besari lahir di Bandung, 3 Maret 1984 ini telah menghasilkan 3 (tiga) album musik, yaitu; Konspirasi Alam Semesta pada tahun 2015, 11:11 pada tahun 2019, dan yang terakhir album Tempat Aku Pulang pada tahun 2014. Fiersa besari juga mempunyai 6 karya novel, diantaranya; Garis Waktu 2016, Konspirasi Alam Semesta 2017, Catatan Juang 2017, Arah Langkah 2018, 11:11 2018, dan Tapak Jejak 2019. Album lagulagu karya fiersa besari ini merupakan kombinasi antara Album dengan Buku atau bisa disingkat menjadi Albuk. Berdasarkan uraian di atas, peneliti mencoba mendeskripsikan sekaligus memaknai jenis dan makna gaya bahasa.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan desain deskriptif. Penelitian kualitatif ialah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode kualitatif ialah penelitian ilmiah yang memiliki tujuan untuk menguasai kenyataan dalam kontak sosial, dengan mengedepankan proses komunikasi serta interaksi yang mendalam antar peneliti dengan fakta yang diteliti. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang memiliki tujuan untuk menguasai fenomena tentang apa yang dirasakan subjek penelitian, misalnya perilaku, maupun tindakan. Hal ini sesuai dengan prosedur penelitian yang dilakukan, yaitu

mendeskripsikan bentuk dan makna gaya bahasa dalam penggalan lirik lagu karya “Fiersa Besari” Album Konspirasi Alam Semesta.

Hasil Dan Pembahasan

Bentuk dan Makna Gaya Bahasa pada Penggalan Lirik Lagu "Album Konspirasi Alam Semesta" karya Fiersa Besari

Bentuk gaya bahasa dalam penggalan lirik lagu album komspirasi alam semesta karya Fiersa Besari sangat beragam. Keragaman bahasa ini menjadi ciri khas tersendiri pada karya penyair tersebut. Penggunaan gaya bahasa yang beragam memiliki daya tarik untuk penikmat karya puisi yang tertuang di dalam penggalan-penggalan lirik lagu tersebut, karena dapat menghilangkan kejenuhan pada bahasa yang biasa digunakan. Bentuk-bentuk gaya bahasa dalam penggalan lirik lagu album konspirasi alam semesta karya Fiersa Besari diantaranya ialah sebagai berikut.

Gaya Bahasa Berdasarkan Struktur Kalimat

Berdasarkan hasil analisis ditemukan 3 jenis gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat, diantaranya; gaya bahasa klimaks, paralelisme dan repetisi. Berikut adalah bentuk dan makna gaya berdasarkan struktur kalimat pada penggalan lirik lagu Album Konspirasi Alam Semesta.

Klimaks

Gaya bahasa Klimaks adalah gaya bahasa yang bersifat periodik, gaya bahasa ini mengandung makna atau pikiran secara meningkat dari gagasan yang dituliskan sebelumnya. Gaya bahasa klimaks juga disebut sebagai gaya bahasa gradasi, artinya bahwa gaya bahasa ini memiliki perubahan atau tingkatan dari gagasan sebelumnya ke gagasan selanjutnya (Pambudi et al., 2021).

1.1 Kita pernah coba **hempas**

Kita pernah coba **lawan**

Kita pernah coba **melupakan**

Rasa yang **meradang**

-Hingga Nafas Ini Habis (Bait ke-1)

Kata hempas dan kata melupakan adalah kata kerja yang menduduki kelas kata verbal dimana merujuk pada suatu kegiatan, proses, atau pekerjaan. Hempas artinya membanting, menjauhkan, menjatuhkan sesuatu dari tempat yang semula ke tempat yang berbeda. Melupakan berasal dari kata lupa yang berarti lepas dari ingatan atau tidak dalam pikiran (KBBI). Kata lawan merupakan nomina atau kata benda yang merujuk pada tempat, nama seseorang ataupun semua benda dan segala yang dibendakan. Kata meradang memiliki

arti marah, geram, jengkel terhadap hal yang dituju. Meradang berasal dari kata radang yang diberi imbuhan me- untuk mengubah bentuk kata sesuai dengan bentuk kata dasar, kata meradang menduduki kelas kata sifat atau adjektiva yang mengubah pronomina dan nomina yang menjadikan kelas kata itu lebih spesifik dari segi kualitas, kuantitas, kecukupan, dan urutannya (KBBI). Bentuk gaya bahasa klimaks pada penggalan lirik lagu di atas memiliki makna periodik atau bertingkat. Klimaks terbentuk dari gagasan yang strukturnya berturut-turut dan semakin tinggi penggunaannya (anabasi) alur cerita yang menonjolkan kejadian menuju akhir yang semakin bertingkat. Hal tersebut dibuktikan oleh penggunaan kelas kata verba, nomina dan adjektiva yang pemakaiannya bertingkat. Kata hempas memiliki makna menjauhkan, melupakan memiliki makna melepaskan dari ingatan, lawan memiliki makna menentang, meradang memiliki makna marah, geram, jengkel, dimana konteks kalimatnya meningkat yaitu dari menghempaskan bermakna menjauhkan, melupakan bermakna melepaskan dari ingatan, lawan bermakna menentang dan diakhiri dengan kata meradang yang memiliki makna sakit atau merasa sakit (Pambudi et al., 2021).

1.2 Tetaplah **di sini**

Jangan pernah **pergi**

Meski hidup **berat**

Kau **memilikiku**

-Hingga Nafas Ini Habis (Bait ke-3)

Kata di sini merupakan pronomina atau kata ganti yang menggantikan kelas kata nomina atau frasa nomina, fungsinya untuk menghindari pengulangan kata pada konteks kalimat. Pergi merupakan kelas kata verba atau kata kerja yang memiliki arti berjalan atau bergerak. Berat merupakan adjektiva atau kata sifat yang merujuk pada ukuran pada benda yang serupa, adjektiva sendiri berfungsi untuk mengubah pronomina dan nomina yang menjadikan kelas kata itu lebih spesifik dari segi kualitas, kuantitas, kecukupan, dan urutannya. Memilikiku merupakan kelas kata verba atau kata kerja dengan kata dasar 'milik' dengan penambahan prefiks me-. Memiliki arti mempunyai sesuatu atau tidak mempunyai sesuatu terhadap hal atau benda yang dituju (KBBI). Bentuk gaya bahasa klimaks pada penggalan lirik lagu di atas memiliki makna periodik atau bertingkat. Klimaks terbentuk dari gagasan yang strukturnya berturut-turut dan semakin tinggi penggunaannya (anabasi) alur cerita yang menonjolkan kejadian menuju akhir yang semakin bertingkat. Hal tersebut dibuktikan dengan penggalan lirik yang bertingkat yaitu penggunaan kelas kata pronomina di sini yang memiliki makna tetap di suatu tempat, kelas kata verba untuk kata pergi yang memiliki makna menjauh, kelas kata adjektiva untuk kata berat yang memiliki arti susah dan verba memilikiku yang memiliki makna memiliki sesuatu dariku, dimana konteks kalimatnya meningkat yaitu di sini bermakna tetap, pergi bermakna menjauh, berat bermakna tidak mampu, memilikiku bermakna walau begitu kamu memiliki aku.

1.3 Kita punya **seribu** alasan untuk menyudahi

Kita punya **sejuta** alasan untuk melanjutkan

-Tanpa Karena (Bait ke-2)

Kata seribu dan sejuta merupakan numerelia atau kata bilangan, kata seribu dan sejuta di sini menunjukkan suatu urutan, deretan angka atau bilangan. Bentuk gaya bahasa klimaks pada penggalan lirik lagu di atas memiliki makna periodik atau bertingkat (KBBI). Bentuk gaya bahasa klimaks pada penggalan lirik lagu di atas memiliki makna periodik atau bertingkat. Klimaks terbentuk dari gagasan yang strukturnya berturut-turut dan semakin tinggi penggunaannya (anabasi) alur cerita yang menonjolkan kejadian menuju akhir yang semakin bertingkat, hal tersebut dibuktikan dengan penggunaan kelas kata bilangan yang bertingkat. Kata seribu mempunyai makna banyak alasan untuk menyudahi, sedangkan kata sejuta mempunyai makna lebih banyak alasan untuk melanjutkan. Gaya bahasa Antiklimaks didapat dari kalimat yang strukturnya menurun, antiklimaks sebagai bagian dari jenis gaya bahasa adalah suatu acuan yang gagasannya diurutkan dari gagasan yang paling penting ke gagasan yang kurang penting atau degradasi. Gaya bahasa ini sering kurang efektif penggunaannya, karena gagasan utama atau gagasan penting ditempatkan di awal kalimat, sedangkan gagasan yang kurang penting ditempatkan diakhir kalimat. Sehingga pembaca kurang perhatian pada bagian-bagian kalimat selanjutnya.

2.1 Pernahkah kau **terjatuh secara sukarela**?

-Konspirasi Alam Semesta (Bait ke-3)

Kata terjatuh secara sukarela? ialah gaya bahasa antiklimaks dimana struktur katanya mengendur/menurun dari kata terjatuh ke kata sukarela dengan penambahan partikel (kata tugas) dan penambahan tanda “?” yang bermakna sebagai atau selaku terhadap pertanyaan yang disampaikan. Bentuk gaya bahasa antiklimaks pada penggalan lirik lagu di atas memiliki makna menurun. Antiklimaks berwujud dari penambahan ide yang penting ke suatu ide yang kurang penting. Hal tersebut dibuktikan dengan penggalan lirik terjatuh yang bermakna rapuh, tak berdaya dan penggalan lirik secara sukarela memiliki makna dengan kemauan sendiri. Konteks penggalan lirik lagu tersebut menurun, karena disaat seseorang rapuh dan tidak berdaya seharusnya ia bisa bangkit ke posisi yang lebih kuat, akan tetapi terjatuh di sini secara sukarela atau disengaja dimana makna dalam kalimatnya menurun.

2.2 **Menunggu tapi tak ditunggu**

Bertahan tapi tak ditahan

-Juara Kedua (Bait ke-2)

Kata menunggu adalah kelas kata verba atau kata kerja yang memiliki arti tinggal beberapa saat, mengharapkan sesuatu, sedangkan tak adalah kelas kata adverbial atau kelas kata yang memberi keterangan pada kelas kata verba. Kata ditunggu berasal dari kata tunggu dengan awalan di- adalah kelas kata verba yang memiliki arti diam. Bertahan adalah kelas

kata verba yang memiliki arti tetap di tempat yang sama, sedangkan tak adalah kelas kata adverbial atau kelas kata yang memberi keterangan pada kelas kata verba. Kata ditahan adalah kelas kata adjektiva yang memiliki arti tetap keadaannya (KBBI). Bentuk gaya bahasa antiklimaks pada penggalan lirik lagu di atas memiliki makna menurun. Antiklimaks berwujud dari penambahan ide yang kurang penting ke suatu ide yang penting. Hal tersebut dibuktikan dengan penggalan lirik menunggu memiliki makna yang penting yaitu menanti seseorang, sedangkan penggalan tapi tak ditunggu memiliki makna yang kurang penting yaitu tidak dinanti dan lirik bertahan memiliki makna yang penting yaitu menahan sesuatu. tapi tak ditahan memiliki makna kurang penting yaitu sesuatu yang tidak ditahan, dimana konteks kalimatnya menurun dari gagasan yang paling penting ke gagasan yang kurang penting, menunggu tapi tak ditunggu, bertahan tapi tak ditahan.

Paralelisme

Gaya bahasa Paralelisme merupakan gaya bahasa yang sejajar antara induk dan anak kalimat. Membentuk gramatikal yang sama untuk fungsi dan makna yang sama, gaya bahasa ini menonjolkan kelompok kata atau bentuk kata yang fungsinya sama. Namun, apabila terlalu banyak dipakai, kalimat yang ditulis akan terasa hambar karena terlalu banyak variasi bahasa yang sama.

3.1 Ingatkah kau saat kita bertingkah **bagaikan raja dunia**

Menerjang badai **tanpa rasa takut**

Bersama, **kita kuat**

-Kawan Yang Mengagumkan (Bait ke-1)

Kata bagaikan ialah kata partikel dimana kata tersebut memiliki arti gramatikal dan tidak mempunyai arti leksikal. Raja ialah kelompok kata nomina (kata benda) yang memiliki arti orang dengan jabatan tertinggi, sama halnya seperti kata dunia yang merupakan kata nomina (kata kerja), memiliki arti bumi dengan segala isinya. Kata tanpa merupakan kelompok kata adverbial (keterangan) yang memiliki arti sama dengan kata tidak dengan, sedangkan kata rasa merupakan kelompok kata nomina yang memiliki arti tanggapan indra manusia terhadap rangsangan. Kata takut merupakan kelompok kata adjektiva yang memiliki arti tanggapan/sifat kepada sesuatu. Kata kita merupakan kelompok kata pronomina (kata ganti) yang memiliki arti saya untuk diri seseorang dalam suatu percakapan, sedangkan kata kuat ialah kelompok kata adjektiva yang memiliki arti banyak tenaga atau mampu. Bentuk gaya bahasa paralelisme pada penggalan lirik lagu di atas memiliki makna sejajar antara induk dan anak kalimat, membentuk gramatikal yang sama untuk fungsi dan makna yang sama. Paralelisme ialah bentuk gaya bahasa yang baik untuk menonjolkan kata atau kelas kata yang sama fungsinya. Hal tersebut dibuktikan dengan penggalan lirik bagaikan raja dunia, tanpa rasa takut, kita kuat yang maknanya sejajar atau sama yaitu tangguh yang diibaratkan dua insan sebagai seorang raja yang kuat (Vitriani et al., 2022).

Repetisi

Gaya bahasa repetisi ialah gaya bahasa pengulangan suku kata, bunyi, atau bagian-bagian kalimat yang berkedudukan penting untuk ditonjolkan. Gaya bahasa repetisi membentuk kata/frasa dan klausa, karena kedudukan gaya bahasa ini bernilai tinggi, maka perlu analisa yang tinggi untuk variasi-variasi baris, kata, klausa dalam suatu kalimat.

4.1 Ku tidak peduli kalau **kau bukan yang termanis**

Ku tidak peduli kalau **kau bukan yang terpinar**

Kau istimewa walau terkadang menyebalkan

Ketidak sempurnaanmu menyempurnakanku

-Tanpa Karena (Bait ke-1)

Bentuk gaya bahasa repetisi pada penggalan lirik lagu di atas memiliki makna pengulangan suku kata, bunyi, atau bagian-bagian kalimat yang berkedudukan penting untuk ditonjolkan. Repetisi adalah gaya bahasa yang lahir dari kalimat yang berimbang. Hal tersebut dibuktikan dengan penggalan lirik berimbang yakni kau bukan (kata terpenting) untuk penggalan lirik yang termanis dan penggalan lirik yang terpinar dengan pengulangan suku kata yang dan ter, sedangkan pada penggalan lirik ketidak sempurnaanmu menyempurnakanku sama-sama mengandung (kata terpenting) atau berimbang yaitu kata sempurna.

Gaya Bahasa Berdasarkan Langsung Tidak-Nya Makna

Gaya Bahasa Retoris

Berdasarkan hasil analisis ditemukan 5 jenis gaya bahasa retoris, diantaranya; gaya bahasa aliterasi, asonansi, apostrof, hiperbola, dan paradoks. Berikut adalah bentuk dan makna gaya bahasa retoris pada penggalan lirik lagu Album Konspirasi Alam Semesta Karya Fiersa Besari.

Aliterasi

Gaya bahasa aliterasi ialah pengulangan konsonan yang sama dalam baris/kalimat. Biasanya ini ditemukan di dalam penggalan puisi, prosa, untuk tujuan keindahan pengulangan tekanan yang digunakan (-, 2021).

1.1 Yang sulit tertampik dan sukar tergapai

-Garis Terdepan (Bait ke-6)

Bentuk gaya bahasa aliterasi pada penggalan lirik lagu di atas yaitu berwujud pengulangan konsonan yang sama dalam baris atau kalimat. Fungsinya untuk penekanan

keindahan dalam suatu kata atau kalimat. Hal tersebut dibuktikan dengan pengulangan konsonan t pada kata tertampik dan pada kata tergapai serta konsonan r yang ada di deret kata tersebut yang bertujuan untuk memberika penekanan keindahan dalam membacanya.

Asonansi

Gaya bahasa asonansi ialah pengulangan bunyi vokal yang sama. Biasanya ditemukan pada puisi, maupun prosa, untuk memperoleh keindahan dengan cara penekanan bunyi vokal.

2.1 Seseorang akan mengajarimu cara tertawa

Cara percaya, cara mengeja rasa tak bernama

-Konspirasi Alam Semesta (Bait ke-3)

Bentuk gaya bahasa asonansi pada penggalan lirik lagu di atas yaitu berwujud pengulangan huruf vocal yang sama dalam baris atau kalimat. Sama halnya seperti gaya bahasa aliterasi, asonansi adalah suatu gaya bahasa yang memberikan penekanan pada suatu kata atau kalimat untuk memberikan efek keindahan dalam mebacanya. Hal tersebut dibuktikan dengan pengulangan bunyi vokal a pada kata-kata cara tertawa, cara percaya, cara mengeja rasa tak bernama. Tujuannya untuk memperoleh keindahan atau estetika pada pengulangan kata yang didominasi huruf vokal.

Apostrof

Gaya bahasa Apostrof ialah gaya bahasa benbentuk imajinasi atau hayalan pengarang terhadap benda atau hal lain. Pengalihan makna atau amanat dari hal yang hadir ke hal yang tidak hadir (membandingkan). Mebandingkan objek dengan benda lain yang tidak ada, seperti terhadap orang yang sudah meninggal, terhadap barang, terhadap sesuatu yang sifatnya abstrak dan lain sebagainya (-, 2021).

3.1 Engkau mentari yang menuntun aku melangkah

Engkaulah hujan yang membasuh semua perih

Engkau oksigen yang ada di setiap napasku

Tanpamu aku hancur

-Lembayung (Bait ke-3)

Kata engkau adalah kelas kata pronomina yaitu kata yang menggantikan frasa nomina/nomina, mempunyai arti sebagai seseorang yang diajak bicara, atau seseorang yang disapa. Kata mentari adalah kelas kata nomina (kata benda) yang sama dengan kata matahari, memiliki arti suatu benda di angkasa atau titik pusat tata surya. Kata hujan sama seperti kata mentari, menduduki kelas kata nomina atau kata benda yang artinya titik-titik air yang

berjatuhan dari udara karena proses pendinginan. Kata oksigen menduduki kelas kata yang serupa dengan kata mentari dan hujan, yaitu sebagai kata benda (nomina) yang memiliki arti gas yang tidak berasa, gas yang tidak berwarna, atau gas yang tidak berbau. Bentuk gaya bahasa apostrof pada penggalan lirik lagu di atas yaitu benbentuk imajinasi atau hayalan pengarang terhadap benda atau hal lain. Penuturan apostrof tidak tampak secara utuh, biasanya gaya bahasa ini menganalogikan suatu hal terhadap hal lain secara tersirat. Hal tersebut dibuktikan dengan perbandingan kata engkau yang menunjukkan (seseorang) yang dibandingkan dengan kelas kata nomina atau kata kerja yaitu kata mentari, hujan, dan kata oksigen, kata mentari atau matahari memiliki makna menuntun, menyinari, kata hujan memiliki makna membasuh luka, rasa sakit, membenarkan kesalahan, sedangkan kata oksigen memiliki makna kehidupan, menghidupi.

Hiperbola

Gaya bahasa hiperbola ialah dimana mengandung pertanyaan yang berlebih, dengan membesar-besarkan keadaan, hayalan, perasaan atau hal lain.

4.1 Aku terpicat berulang kali

Oleh **sejuta pesonamu**

-Bandung (Bait ke-4)

Kata terpicat merupakan kelas kata verba yang memiliki arti tertarik terhadap sesuatu. Kata berulang kali merupakan kelas kata verba yang memiliki arti lebih dari satu kali, berkali-kali. Kata sejuta merupakan kelas kata numerelia (kata bilangan) yang memiliki arti bilangan 1.000.000 dengan jumlah 7 (tujuh) digit angka. Kata pesonamu merupakan kelas kata nomina yang diakhiri dengan kata ganti mu- untuk menunjukkan seseorang sebagai objek. Membesar-besarkan hal, atau persamaan dan perbandingan terkait adalah bentuk dari gaya bahasa hiperbola. Hal tersebut dibuktikan pada penggalan lirik terpicat berulang kali yang bermakna serupa dengan penggalan lirik sejuta pesonamu, kedua gaya bahasa tersebut bermakna setara yaitu suka dimana tujuannya untuk mengagung-agungkan seseorang yang dimaksud.

Paradoks

Gaya bahasa paradoks mengandung makna pertentangan secara nyata dengan fakta yang ada. Gaya bahasa ini dapat diartikan oleh banyak hal yang bersifat menarik perhatian karena perwujudannya.

5.1 Kita hanya berjarak, namun bukan terpisah

-Rumah (Bait ke-2)

Kata berjarak berasal dari kata jarak dengan pemberian prefiks (awalan) ber- merupakan kelas kata verba yang artinya ada diantara keduanya. Kata bukan merupakan

kelas kata adverbial yang merujuk kepada kelas kata verba dan adjektiva, kata tersebut memiliki arti bertentangan dengan keadaan yang sebenarnya. Kata terpisah merupakan kelas kata verba yang memiliki arti tidak bersatu. Bentuk gaya bahasa paradoks pada penggalan lirik lagu di atas mengandung makna pertentangan secara nyata dengan fakta yang ada. Daya tarik di dalam penulisan gaya bahasa ini adalah cara seorang penulis untuk menarik simpati pembaca. Hal tersebut dibuktikan penggalan lirik berjarak bertentangan dengan penggalan lirik bukan terpisah, kedua penggalan lirik tersebut memiliki makna yang seolah-olah bertentangan, akan tetapi pada dasarnya makna dari kata berjarak itu sama saja dengan kata terpisah.

Gaya Bahasa Kiasan

Berdasar hasil analisis ditemukan 3 jenis gaya bahasa kiasan, diantaranya; gaya bahasa persamaan atau simile, metafora, alegori, dan alusi. Berikut adalah bentuk dan makna gaya bahasa kiasan pada penggalan lirik lagu Album Konspirasi Alam Semesta Karya Fiersa Besari.

Persamaan atau simile

Gaya bahasa persamaan atau simile adalah gaya bahasa perbandingan yang memiliki sifat eksplisit. Gaya bahasa ini mengedepankan perbandingan secara langsung dengan hal atau benda lain. Untuk itu cara yang dilakukan adalah menunjukkan kesamaan yang eksplisit, seperti kata sama, sebagai, laksana, bagaikan, dan sebagainya (Paulana Christian Suryawin et al., 2022).

1.1 Engkau mentari **yang menuntun** aku melangkah

Engkau hujan **yang membasuh** semua perih

Engkau oksigen **yang ada di setiap** napasku

-Lembayung (Bait ke-3)

Kata yang merupakan kelas kata partikel (kata tugas) dimana kata tersebut mempunyai arti gramatikal dan tidak mempunyai arti leksikal, sedangkan kata menurun adalah kelas kata verba yang mempunyai arti makin ke bawah, landai. Ada menduduki sebagai verba (kata tugas), memiliki arti hadir, tampak dan sebagainya. Kata setiap yang diawali dengan preposisi 'di' merupakan kelas kata numeralia (kata bilangan), memiliki arti tiap. Bentuk gaya bahasa persamaan atau simile pada lagu di atas adalah gaya bahasa yang memiliki sifat eksplisit atau memiliki makna yang tegas, jelas. Upaya yang ada di dalam gaya bahasa ini adalah mengedepankan makna secara langsung dan tidak bertele-tele. Hal tersebut dibuktikan oleh partikel yang sebagai kata tugas guna membandingkan atau persamaan sebelumnya dengan persamaan setelahnya secara eksplisit atau langsung.

Metafora

Gaya bahasa metafora ialah membandingkan 2 hal secara langsung dalam satu penuturan. Gaya bahasa ini biasanya menganalogikan kata yang berpredikat menduduki fungsi kata lain tetapi juga bisa menduduki sebagai subjek, objek, dan sebagainya (Aji et al., 2022).

2.1 Api mentari di antara binar matamu

-Sepasang Pendaki (Bait ke-6)

Penggalan lirik api mentari, binar matamu merupakan kelas kata nomina (kata benda), api sendiri memiliki arti panas atau cahaya yang berasal dari sesuatu yang terbakar, sedangkan mentari memiliki arti matahari. Binar matamu memiliki arti indra yang digunakan untuk melihat dengan penambahan kata ganti mu diakhir kata. Gaya bahasa ini mengedepankan konotasi secara langsung dan sifatnya hidup atau dapat dimengerti. Hal tersebut dibuktikan dengan penggalan lirik api mentari sebagai keterangan yang memiliki makna pancaran matahari berwarna merah yang dibandingkan dengan binar mata sebagai objek yang memiliki makna cahaya dalam pancara bola mata (Simamora et al., 2023).

Alusi

Gaya Bahasa alusi ialah mensugestikan persamaan antara tempat, orang, ataupun peristiwa. Biasanya adalah suatu referensi secara eksplisit atau implisit terhadap tokoh-tokoh, peristiwa peristiwa di kehidupan nyata, mitologi atau pada suatu karya-karya yang terkenal. Hal-hal yang harus diperhatikan diantaranya adalah persamaan itu harus dikenal oleh pembaca, persamaan itu membuat tulisan lebih jelas akan makna, dan acuan di dalamnya harus bersifat umum

3.1 Melihat pelukis jalanan

Menggoreskan cerita

Tentang **canda dan tawa**

-Bandung (Bait ke-2)

Bentuk gaya bahasa alusi pada penggalan lirik lagu di atas adalah mensugestikan persamaan antara tempat, orang, atau peristiwa. Diungkapkan dengan bahasa-bahasa yang tidak terlalu umum, tujuannya untuk menonjolkan nilai keindahan dalam membandingkan hal atau suatu peristiwa. Hal tersebut dibuktikan penggalan lirik melihat pelukis jalanan yang disugestikan atau dibayangkan dengan Menggoreskan atau menulis cerita yang penuh Tentang canda dan tawa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, maka diperoleh 12 data dengan 8 bentuk gaya bahasa yang tergolong ke dalam klasifikasi gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat dan gaya

bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna. Adapun rincian 12 data dengan 8 bentuk gaya bahasa tersebut, yaitu gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat dengan dua bentuk gaya bahasa klimaks, satu bentuk gaya bahasa paralelisme, dan satu bentuk gaya bahasa repetisi. Gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna yang tergolong ke dalam gaya bahasa retorik, yaitu satu bentuk gaya bahasa aliterasi, satu bentuk gaya bahasa asonansi, satu bentuk gaya bahasa apostrof, satu bentuk gaya bahasa hiperbola, dua bentuk gaya bahasa paradoks. Gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna yang tergolong ke dalam gaya bahasa kiasan, yaitu satu bentuk gaya bahasa persamaan atau simile, satu bentuk gaya bahasa metafora dan satu bentuk gaya bahasa alusi. Kedua, bentuk gaya bahasa yang dominan digunakan dalam penggalan lirik lagu Album Konspirasi Alam Semesta Karya Fiersa Besari yaitu bentuk gaya bahasa klimaks dan paradoks. Penggunaan gaya bahasa klimaks merupakan gaya bahasa yang mengandung makna atau pikiran secara meningkat dari gagasan yang dituliskan sebelumnya. Gaya bahasa klimaks juga disebut sebagai gaya bahasa gradasi, artinya bahwa gaya bahasa ini memiliki perubahan atau tingkatan dari gagasan sebelumnya ke gagasan selanjutnya. Penggunaan gaya bahasa erotesis atau pertanyaan retorik yaitu gaya bahasa yang menunjukkan pertanyaan untuk mencapai efek yang lebih mendalam di dalam penekanan wajar, gaya bahasa ini biasanya ditunjukkan dengan tanda “?” sebagai ciri khasnya. Penggunaan gaya bahasa paradoks yaitu gaya bahasa yang mengandung makna pertentangan secara nyata dengan fakta-fakta yang ada. Gaya bahasa ini dapat diartikan oleh semua hal yang bersifat menarik perhatian karena perwujudannya (Mega Rizki Annisa et al., 2022).

Daftar Pustaka

- , L. Z. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Lagu Lagu Fiersa Besari Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas X Di Sman 19 Bekasi. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 3(2), 14–18. <https://doi.org/10.34012/bip.v3i2.1845>
- Aji, L. S., Harjito, H., & Rifai, A. (2022). Gaya Bahasa dalam Novel Arah Langkah Karya Fiersa Besari. *Jurnal Sasindo: Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(1), 52–61.
- Mega Rizki Annisa, Dewi Herlina Sugiarti, & Uah Maspuroh. (2022). Kajian Stilistika Dalam Novel Metafora Sunyi Karya Heri Samtani Serta Relevansinya Sebagai Materi Pembelajaran Sastra Di Sma. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 84–101. <https://doi.org/10.31943/bi.v7i1.146>
- Pambudi, W., Hidayati, N. A., & Hawa, M. (2021). Analisis Gaya Bahasa pada Lirik Lagu dalam Album Konspirasi Alam Semesta Karya Fiersa Besari. *Prosiding Senada (Seminar Nasional Daring) PBSI: Membangun Insan Cendekia Di Era Society 5.0 Melalui Inovasi Pembelajaran*, 1, 30–36.
- Paulana Christian Suryawin, Maryadi Wijaya, & Heri Isnaini. (2022). Tindak Tutur (Speech Act) dan Implikatur dalam Penggunaan Bahasa. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 1(3), 34–41. <https://doi.org/10.58192/sidu.v1i3.130>

- Penelitian, J., Pendidikan, P. T., Pelatihan, D., Motivasi, T., Pegawai, K., Asrama, D. K., Medan, H., Annisa, R., & Nasution, L. (2021). All Fields of Science J-LAS. *AFoSJ-LAS*, 1(4), 170–183. <http://j-las.lemkomindo.org/index.php/AFOSJ-LAS>
- Simamora, S. E., Diman, P., Asi, Y. E., & Purwaka, A. (2023). *Gaya Bahasa Metafora Dalam Novel Konspirasi Alam Semesta Karya Fiersa Besari*. 2(1).
- Sukirman. (2021). Karya Sastra Media Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik. *Konsepsi*, 10(1), 17–27. <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/4>
- Vitriani, A., Fauziya, D. S., Aryana, S., & Siliwangi, I. (2022). Penggunaan Media Karikatur Berbasis Aplikasi Ibis Paint X Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Kelas Xi Sma. *Kelas Xi Sma*, 87, 87–100.

